

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Hermawan (2009, hlm. 20) “*Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengajuan hipotesis”. Metode *explanatory research* dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Digunakan untuk melihat pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, budaya organisasi, teknologi informasi terhadap kinerja.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan, peristiwa, objek, orang, atau hal lainnya yang berkaitan dengan variabel yang dapat diuraikan baik dalam bentuk angka maupun kata-kata. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kuesioner untuk mengumpulkan data berupa skor atau informasi mengenai karakteristik orang atau kelompok (Setyosari, 2016, hlm. 50). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Hermawan (2019, hlm. 16) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah yang terdapat sebuah data berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan di analisis menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif umumnya bekerja berdasarkan keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, dan bahwa kajian mereka berfokus pada satu realitas yang terdiri dari fakta yang bisa ditemukan. Ciri-ciri penelitian kuantitatif yaitu, bertujuan menguji teori, merumuskan hipotesis tentang hubungan antara variabel, variabel diukur dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu, dan data dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik tertentu (Suryadi dkk., 2020, hlm. 17). Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data numerik berdasarkan perilaku yang dapat diamati

dari sampel dan kemudian menganalisis data tersebut dalam bentuk angka (Setyosari, 2016, hlm. 47).

Lehman mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, dengan mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sementara Isaac dan Michael menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah: *"so describe sytematically the facts and characteristics of a given population or area of interest"* (untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik dari suatu populasi atau wilayah tertentu).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahaptahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016, hlm. 62). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. untuk menguji hipotesis penelitian sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari variabel X (sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, budaya organisasi, teknologi informasi) terhadap variabel Y (Kinerja). Pendekatan kuantitatif, seperti yang telah diketahui. menggunakan angka-angka dan menghasilkan nilai-nilai matematis dalam pengumpulan. dan pengolahan data yang berarti hasil dari pengujian hipotesis dapat diperoleh dengan melalui hitungan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pemahaman tentang partisipan dalam penelitian juga ditekankan dalam kajian oleh Lange (2023) yang mengidentifikasi partisipan sebagai individu yang menunjukkan perilaku yang diobservasi dalam situasi yang diatur secara sistematis untuk tujuan penelitian. Sedangkan menurut Pascale dkk. (2022) dalam artikel mereka di *"Journal of Survey Statistics and Methodology,"* partisipan adalah individu yang berkontribusi data melalui partisipasi dalam survei atau studi yang disusun oleh peneliti. Partisipan dalam penelitian yang berjudul pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, budaya organisasi, dan teknologi informasi terhadap kinerja dosen adalah seluruh dosen Universitas Serang Jaya.

3.1.1 Populasi

Menurut Soekanto (2007) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan hasil penelitian tersebut. Jadi pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus. Populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Muhyi dkk., 2018, hlm. 41). Istilah populasi digunakan untuk menggambarkan sekelompok objek yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Burhan Bungin, populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, fenomena, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain-lain, sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian (Saleh, 2017). Populasi atau jumlah responden pada penelitian ini yang juga merupakan keseluruhan Dosen di Universitas Serang Raya berjumlah 167 orang. Dari jumlah tersebut sudah termasuk dengan Struktural Dosen pada kampus Universitas Serang Raya.

3.1.2 Sampel

Menurut Taherdoost (2022) sampel digambarkan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk tujuan penelitian dengan harus mewakili populasi untuk memastikan generalisasi temuan penelitian dan pilihan metode pengambilan sampel tergantung pada desain penelitian, tujuan, dan sifat populasi yang diteliti. Sebuah studi oleh Etikan & Bala (2017) menggambarkan sampel sebagai sekelompok subjek yang dipilih dari kelompok yang lebih besar (populasi) untuk memberikan wawasan tentang populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi dimana kesimpulan tersebut akan berlaku (Dawson, 2019)

Teknik pengambilan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian terutama bila peneliti menghendaki hasil penelitiannya berlaku untuk semua populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa sampling jenuh (*saturated sampling technique*) total sampling yaitu teknik pengambilam sampel dengan jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel

(Dawson, 2019). Maka sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi berjumlah 167 orang atau Dosen di Universitas Serang Raya.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang dianggap baku untuk mengumpulkan data dan jika tersedia instrumen yang sudah baku untuk mengumpulkan data penelitian maka kita boleh langsung menggunakan instrumen tersebut, dengan catatan teori yang digunakan sebagai dasar penyediaan instrumen tersebut sesuai dengan teori yang diacu dalam penelitian (Sukmawati, 2023). Untuk menyaring data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode angket karena metode ini dapat mengungkapkan pendapat, persepsi, dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan dan obyektivitas responden akan tetap terjaga meskipun dalam jumlah besar. Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Instrumen yang pertama digunakan untuk pengumpulan data dikenal sebagai Instrumen Penilaian Sistem Manajemen Mutu Pendidikan (IVCGE, singkatan dari Spanyol), yang dirancang bersama oleh tim peneliti Innova di Universitas Deusto dan Universitas Complutense Madrid, yang menunjukkan menunjukkan hasil yang sangat baik untuk dimensi validitas konstruk dan akurasi penimbangan (reliabilitas) melalui dua analisis faktor konfirmatori (Sánchez dkk., 2015).

1. Perencanaan.
2. Komunikasi.
3. Penghargaan.

Instrumen yang kedua digunakan untuk pengumpulan data dikenal sebagai Instrumen Budaya Organisasi dari penelitian dari Tehran University Iran dan Bonab Branch University Iran oleh (Danaeefard dkk., 2012).

1. Budaya birokrasi.
2. Budaya kompetitif.
3. Budaya partisipatif.
4. Budaya pembelajaran.

Instrumen yang ketiga digunakan untuk pengumpulan data dikenal sebagai Teknologi Informasi dari penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma

Negara Blitar. Menurut Putra (2014) juga merujuk pada penjelasan Chin dan Todd mengenai beberapa dimensi kegunaan teknologi informasi dengan estimasi satu faktor kegunaan dengan estimasi satu faktor mencakup dimensi-dimensi berikut.

1. Mempermudah pekerjaan.
2. Berguna.
3. Meningkatkan produktivitas.
4. Meningkatkan efektivitas.
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Intrument Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item			
(X1) Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (Sánchez dkk., 2015).	Perencanaan pengajaran	Kesiapan dan Kualitas Pengajaran	Rencana Pembelajaran yang Jelas	1,2, dan 3			
			Penjadwalan yang Efektif	4,5, dan 6			
			Kesiapan Bahan Ajar	7,8, dan 9			
	Komunikasi	Kualitas Komunikasi Pengajar dan Mahasiswa	Kualitas Komunikasi Pengajar dan Mahasiswa	Interaksi antara Pengajar dan Mahasiswa	10,11, dan 12		
				Kejelasan Penyampaian Informasi	13,14, dan 15		
				Frekuensi dan Kualitas Umpan Balik	16,17, dan 18		
				Penghargaan dan Pengakuan	Penghargaan Prestasi dan Inovasi	Sistem Penghargaan bagi Prestasi Mahasiswa	19,20, dan 21
						Pengakuan terhadap Inovasi Pengajar	22,23, dan 24
						Program Penghargaan dan Motivasi	25, 26, dan 27
	(X2) Budaya Organisasi	Budaya Birokrasi	Struktur dan Prosedural	Kepatuhan pada Aturan	28,29, dan		

(Danaeefard dkk., 2012)		Formal		30
			Hirarki yang Jelas	31,32, dan 33
			Formalitas dalam Prosedur Kerja	34,35, dan 36
	Budaya Kompetitif	Prestasi dan Persaingan	Fokus pada Hasil	37,38, dan 39
			Persaingan Internal	40,41, dan 42
			Orientasi pada Prestasi	43,44, dan 45
	Budaya Partisipatif	Keterlibatan dan Kolaborasi	Keterlibatan Dosen dalam Pengambilan Keputusan	46,47, dan 48
			Kolaborasi antar Departemen	49,50, dan 51
			Transparansi Informasi	52,53, dan 54
(X3) Teknologi Informasi (Putra, 2014)	Kegunaan Teknologi Informasi (Estimasi Satu Faktor)	Efisiensi dan Produktivitas melalui Teknologi	Mempermudah Pekerjaan Meningkatkan Produktivitas	55,56, dan 57 58,59, dan 60

			Meningkatkan Efektivitas	61,62 dan 63
(Y) Kinerja Pegawai. Gabungan dari instrumen (Nguyen dkk., 2020) dan (Smeenk dkk., 2008) yang dimodifikasi oleh (Sukirno, 2020)	Kemampuan teknis	Kompetensi Teknis dalam Lingkungan Kerja	Penguasaan Materi	64,65, dan 66
			Penguasaan Teknologi Pendidikan	67,68, dan 69
			Metode Pengajaran	70,71, dan 72
	Kemampuan konseptual	Keterampilan Abstraksi dan Pemecahan Masalah	Penelitian dan Publikasi	73,74, dan 75
			Pemecahan Masalah	76,77, dan 78
			Pengembangan Kurikulum	79,80, dan 81
	Tanggung jawab	Kepatuhan dan Disiplin	Kehadiran dan Kedisiplinan	82,83, dan 84
	Inisiatif	Proaktivitas dalam Pengembangan Institusi	Keterlibatan Pengembangan Institusi	85,86, dan 87
	Kemampuan hubungan interpersonal	Keterampilan Sosial dan Kolaborasi	Komunikasi dengan Mahasiswa	88,89, dan 90
			Kerjasama	91,92,

	dengan Rekan	dan
	Kerja	93

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggambarkan tiga variabel terikat dan satu variabel bebas dengan metode deskriptif kuantitatif yang diukur yaitu pengaruh dari sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 (Sánchez dkk., 2015), budaya organisasi (Danaeefard dkk., 2012), dan teknologi informasi (Putra, 2014) terhadap kinerja dosen (Nguyen dkk., 2020; Smeenk dkk., 2008; Sukirno, 2020). Adapun definisi operasional pada variabel-variabel tersebut sebagai berikut.

A. Sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam konteks ini merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas pengajaran dosen di universitas (Sánchez dkk., 2015). Variabel ini diukur melalui tiga dimensi:

- 1) Kesiapan dan kualitas pengajaran yang termasuk rencana pembelajaran yang jelas, penjadwalan yang efektif, serta kesiapan bahan ajar. Pengukuran ini mencakup sejauh mana dosen mempersiapkan pengajaran dengan baik dan terorganisir. Disertai indikator; rencana pembelajaran, efektivitas penjadwalan, kesiapan bahan ajar.
- 2) Kualitas komunikasi pengajar dan mahasiswa yang berfokus pada bagaimana dosen berinteraksi dan berkomunikasi dengan mahasiswa, termasuk kejelasan penyampaian informasi dan kualitas umpan balik. Disertai indikator; interaksi, kejelasan informasi, frekuensi dan kualitas umpan balik.
- 3) Penghargaan prestasi dan inovasi yang mengacu pada penghargaan yang diterima dosen atas prestasi akademik dan inovasi dalam pengajaran, serta program motivasi yang diberikan institusi. Disertai indikator; penghargaan prestasi, pengakuan inovasi, program motivasi.

B. Budaya Organisasi (X2)

Budaya organisasi menggambarkan nilai-nilai, norma, dan praktik kerja yang berlaku dalam institusi pendidikan yang mempengaruhi perilaku dosen (Danaeefard dkk., 2012). Variabel ini diukur melalui tiga dimensi:

- 1) Struktur dan prosedural formal (budaya birokrasi) yang mencakup

kepatuhan terhadap aturan, hirarki yang jelas, dan prosedur kerja yang formal. Disertai indikator; kepatuhan aturan, hirarki, formalitas prosedur kerja.

- 2) Prestasi dan persaingan (budaya kompetitif) yang memfokus pada hasil, persaingan internal antar dosen, serta orientasi pada prestasi akademik dan pengajaran. Disertai indikator; fokus pada hasil, persaingan internal, orientasi prestasi.
- 3) Keterlibatan dan kolaborasi (budaya partisipatif) yang melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan dan mendorong kolaborasi antar departemen serta transparansi informasi. Disertai indikator; keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kolaborasi antar departemen, transparansi informasi.

C. Teknologi Informasi (X3)

Teknologi informasi dalam penelitian ini merujuk pada pemanfaatan alat-alat teknologi untuk mendukung proses pengajaran dan administrasi dosen, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Putra, 2014). Variabel ini diukur melalui satu dimensi:

- 1) Efisiensi dan produktivitas melalui teknologi yang mengukur bagaimana teknologi informasi mempermudah pekerjaan dosen, meningkatkan produktivitas, serta efektivitas dalam pengajaran dan tugas-tugas administratif. Disertai indikator; mempermudah pekerjaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas.

D. Kinerja Dosen (Y)

Kinerja dosen diukur berdasarkan kontribusi dan hasil kerja dosen dalam mengajar, meneliti, serta mengembangkan institusi (Nguyen dkk., 2020; Smeenk dkk., 2008; Sukirno, 2020). Variabel ini diukur melalui tiga dimensi:

- 1) Kompetensi teknis dalam lingkungan kerja yang meliputi kemampuan dosen dalam menguasai materi, teknologi pendidikan, dan metode pengajaran yang relevan. Disertai indikator; penguasaan materi, penguasaan teknologi pendidikan, metode pengajaran.
- 2) Keterampilan abstraksi dan pemecahan masalah yang melibatkan dosen dalam pengembangan kurikulum, pemecahan masalah

akademik, serta kegiatan penelitian dan publikasi. Disertai indikator; pengembangan kurikulum, pemecahan masalah, penelitian dan publikasi.

- 3) Kepatuhan dan disiplin, proaktivitas, dan keterampilan sosial dengan mengukur tanggung jawab dosen dalam kehadiran, keterlibatan dalam pengembangan institusi, serta kemampuan hubungan interpersonal. Disertai indikator; kehadiran dan kedisiplinan, keterlibatan dalam pengembangan institusi, komunikasi dengan mahasiswa dan kerjasama dengan rekan kerja.

3.3.2 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Data primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang tergantung didalam data tersebut namun menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak data primer (Jogiyanto & Abdillah, 2015, hlm. 49)

1) Angket (*Kuisisioner*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Fife-Schaw, 2020, hlm. 278).

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam mengukur variabel dengan jenis pendekatan ordinal. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori dan peringkat *construct* yang diukur untuk memberikan suatu informasi berupa nilai jawaban (Susanto, 2019). Angket dalam penelitian ini berbentuk *rating scale*, berupa butir pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden memiliki nilai tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Skala Perhitungan

No	Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Simms dkk., 2019)

3.3.3 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data, Sumber data dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah dan diinterpretasikan dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data (Abdillah & Jogiyanto, 2015, hlm. 1).

- E. Studi Literatur
- F. Studi Dokumentasi
- G. Pencarian Data Melalui Internet

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.2 Validitas

Menurut Singarimbun & Effendi (2006, hlm. 122) menyatakan bahwa Uji Validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Sebuah item pertanyaan dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data, dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Validitas item pertanyaan ditentukan dengan cara mengkorelasikan antara skor (nilai) yang diperoleh masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* atau membandingkan koefisien korelasi produk momen (r_{hitung}) dengan nilai kritisnya (Geranpayeh, 2013, hlm. 242).

Dari hasil korelasi tersebut dibagi dengan nilai kritis pada taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai r_{hitung} bisa dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*

yang akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ tapi bertanda negatif, maka H_0 tetap ditolak dan disimpulkan bahwa skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor, sehingga dikatakan tidak valid dan perlu dikeluarkan. Jadi jika sebuah butir tidak valid, maka otomatis ia dibuang. Butir-butir yang sudah valid kemudian baru secara bersamaan diukur reliabilitasnya. Setelah menyebarkan kuisioner ke 30 orang responden sebagai uji coba dan dilakukan pengolahan data lebih lanjut dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 20 for windows. Berikut validitas beberapa instrumen penelitian. Validitas instrumen X yang pertama yaitu sistem manajemen mutu sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Validitas Varibel X1 (Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015)

No	R-hitung	R-tabel	Keterangan	Digunakan/Tidak
1	0,631	0,361	Valid	Digunakan
2	0,678	0,361	Valid	Digunakan
3	0,648	0,361	Valid	Digunakan
4	0,589	0,361	Valid	Digunakan
5	0,656	0,361	Valid	Digunakan
6	0,580	0,361	Valid	Digunakan
7	0,439	0,361	Valid	Digunakan
8	0,527	0,361	Valid	Digunakan
9	0,429	0,361	Valid	Digunakan
10	0,497	0,361	Valid	Digunakan
11	0,586	0,361	Valid	Digunakan
12	0,374	0,361	Valid	Digunakan
13	0,672	0,361	Valid	Digunakan
14	0,579	0,361	Valid	Digunakan
15	0,421	0,361	Valid	Digunakan
16	0,250	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
17	0,288	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0,546	0,361	Valid	Digunakan
19	0,692	0,361	Valid	Digunakan
20	0,696	0,361	Valid	Digunakan
21	0,138	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan

22	0,506	0,361	Valid	Digunakan
23	0,550	0,361	Valid	Digunakan
24	0,739	0,361	Valid	Digunakan
25	0,585	0,361	Valid	Digunakan
26	0,387	0,361	Valid	Digunakan
27	0,592	0,361	Valid	Digunakan

Dari hasil perhitungan tersebut bahwa data yang valid terdapat sebanyak 27 item dikarenakan setiap item memiliki r-hitung lebih dari r-tabel ($> 0,361$) dan terdapat 3 item yang tidak valid dikarenakan nilai r-hitung kurang dari 0,361. Maka 3 item pada instrumen sistem manajemen mutu tidak digunakan dan 24 item yang valid tersebut digunakan. Selanjutnya validitas instrumen X yang kedua yaitu budaya organisasi sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Validitas Instrumen X2 (Budaya Organisasi)

No	R-tabel	R-hitung	Keterangan	Digunakan/Tidak
28	0,492	0,361	Valid	Digunakan
29	0,288	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
30	0,602	0,361	Valid	Digunakan
31	0,639	0,361	Valid	Digunakan
32	0,595	0,361	Valid	Digunakan
33	0,726	0,361	Valid	Digunakan
34	0,388	0,361	Valid	Digunakan
35	0,568	0,361	Valid	Digunakan
36	0,576	0,361	Valid	Digunakan
37	0,597	0,361	Valid	Digunakan
38	0,502	0,361	Valid	Digunakan
39	0,671	0,361	Valid	Digunakan
40	0,568	0,361	Valid	Digunakan
41	0,670	0,361	Valid	Digunakan
42	0,767	0,361	Valid	Digunakan
43	0,702	0,361	Valid	Digunakan
44	0,537	0,361	Valid	Digunakan
45	0,539	0,361	Valid	Digunakan

46	0,267	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
47	0,308	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
48	0,675	0,361	Valid	Digunakan
49	0,611	0,361	Valid	Digunakan
50	0,671	0,361	Valid	Digunakan
51	0,568	0,361	Valid	Digunakan
52	0,711	0,361	Valid	Digunakan
53	0,715	0,361	Valid	Digunakan
54	0,634	0,361	Valid	Digunakan

Dari hasil perhitungan tersebut bahwa data yang valid terdapat sebanyak 27 item dikarenakan setiap item memiliki r-hitung lebih dari r-tabel ($> 0,361$) dan terdapat 3 item yang tidak valid dikarenakan nilai r-hitung kurang dari 0,361. Maka 3 item pada instrumen budaya organisasi tidak digunakan dan 24 item yang valid tersebut digunakan. Selanjutnya validitas instrumen X yang ketiga yaitu teknologi informasi sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Validitas Variabel X3 (Teknologi Informasi)

No	R-tabel	R-hitung	Keterangan	Digunakan/Tidak
55	0,635	0,361	Valid	Digunakan
56	0,720	0,361	Valid	Digunakan
57	0,512	0,361	Valid	Digunakan
58	0,740	0,361	Valid	Digunakan
59	0,659	0,361	Valid	Digunakan
60	0,701	0,361	Valid	Digunakan
61	0,438	0,361	Valid	Digunakan
62	0,546	0,361	Valid	Digunakan
63	0,496	0,361	Valid	Digunakan

Dari hasil perhitungan tersebut bahwa data yang valid terdapat sebanyak 9 item dikarenakan setiap item memiliki r-hitung lebih dari r-tabel ($> 0,361$) dan keseluruhan item valid dikarenakan nilai r-hitung kurang dari 0,361. Maka seluruh item tersebut sebanyak 9 digunakan. Selanjutnya validitas instrumen Y yaitu kinerja dosen sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Validitas Instrumen Y (Kinerja Dosen)

Muhamad Jibrani Fikri, 2025

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN MUTU, BUDAYA ORGANISASI, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA DOSEN UNIVERSITAS SERANG RAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	R-tabel	R-hitung	Keterangan	Digunakan/Tidak
64	0,288	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
65	0,718	0,361	Valid	Digunakan
66	0,554	0,361	Valid	Digunakan
67	0,623	0,361	Valid	Digunakan
68	0,357	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
69	0,494	0,361	Valid	Digunakan
70	0,289	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
71	0,407	0,361	Valid	Digunakan
72	0,422	0,361	Valid	Digunakan
73	0,182	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
74	0,597	0,361	Valid	Digunakan
75	0,552	0,361	Valid	Digunakan
76	0,710	0,361	Valid	Digunakan
77	0,645	0,361	Valid	Digunakan
78	0,540	0,361	Valid	Digunakan
79	0,266	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
80	0,495	0,361	Valid	Digunakan
81	0,645	0,361	Valid	Digunakan
82	0,604	0,361	Valid	Digunakan
83	0,671	0,361	Valid	Digunakan
84	0,414	0,361	Valid	Digunakan
85	0,413	0,361	Valid	Digunakan
86	0,481	0,361	Valid	Digunakan
87	0,572	0,361	Valid	Digunakan
88	0,741	0,361	Valid	Digunakan
89	0,499	0,361	Valid	Digunakan
90	0,595	0,361	Valid	Digunakan
91	0,573	0,361	Valid	Digunakan
92	0,708	0,361	Valid	Digunakan
93	0,583	0,361	Valid	Digunakan

Dari hasil perhitungan tersebut bahwa data yang valid terdapat sebanyak 30 item dikarenakan setiap item memiliki r-hitung lebih dari r-tabel ($> 0,361$) dan terdapat 5 item yang tidak valid dikarenakan nilai r-hitung kurang dari 0,361. Maka 5 item pada instrumen kinerja dosen tidak digunakan dan 25 item yang valid tersebut digunakan.

3.4.3 Reliabilitas

Menurut Singarimbun & Effendi (2006, hlm. 140) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif sama bila instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada dua atau lebih waktu yang berbeda dalam keadaan yang kurang lebih sama. Untuk mengukurnya menggunakan SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha dikarenakan instrumen yang dipakai pertanyaan kuisioner merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 samapi 5.

Apabila *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 ($\alpha \geq 0,06$), maka dikatakan reliabel. Apabila *Cronbach Alpha* lebih kecil atau kurang dari 0,6 maka tidak memuaskan. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 23 *for windows* terhadap keseluruhan butir pertanyaan yang valid secara bersama-sama. Berikut reliabilitas beberapa instrumen dan yang pertama ialah instrumen sistem manajemen mutu sebagai berikut

Tabel 3. 7 Reliabilitas Instrumen Variabel X1 (Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015)

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	27

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien $\alpha = 0,900$. Dalam hal ini, dinyatakan bahwa skala tersebut memberikan validitas konvergen. Skala dianggap reliabel jika nilai CR lebih signifikan dari 0,7, sama halnya dengan nilai Cronbach's alpha (Sürücü & Maslakci, 2020). Maka instrumen tersebut dapat

dikatakan reliabel. Dalam menentukan validitas konvergen, evaluasi terpisah harus dilakukan untuk setiap konstruk faktor. Selanjutnya reliabilitas instrumen variabel budaya organisasi sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Reliabilitas Instrumen Variabel X2 (Budaya Organisasi)

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	27

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien $\alpha = 0,923$. Dalam kasus ini, dinyatakan bahwa skala memberikan validitas konvergen jika nilai CR harus lebih besar dari 0,7, yang sama dengan nilai alpha Cronbach (Sürücü & Maslakci, 2020). Maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya reliabilitas instrumen teknologi informasi sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Reliabilitas Instrumen Variabel X3 (Teknologi Informasi)

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	9

Pada tabel tersebut bahwa koefisien $\alpha = 0,782$. Dalam hal ini, dinyatakan bahwa skala memiliki validitas konvergen jika nilai CR lebih besar dari 0,7, yang sama dengan nilai alpha Cronbach (Sürücü & Maslakci, 2020). Maka instrumen tersebut reliabel. Selanjutnya, reliabilitas instrumen kinerja dosen sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Dosen)

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	30

Koefisien alfa instrumen tersebut ialah 0,907. Dalam kasus ini, dinyatakan bahwa skala memiliki validitas konvergen jika nilai CR lebih besar dari 0,7, yang sama dengan nilai alpha Cronbach (Sürücü & Maslakci, 2020). Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Mu'min dkk., 2024). Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data,

menjelaskannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regeneralisasi (Dehalwar & Sharma, 2023, hlm. 75). Jadi, data yang telah terkumpul selanjutnya akan diedit dan diolah lalu didistribusikan ke dalam tabel. Data tersebut akan dibahas secara deskriptif dengan memberi angka dalam jumlah responden dan presentase

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Pengujian dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* dan *Normal Probability Plot*. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogrov Smirnov Test, seluruh variabel bebas dan terikat memiliki sebaran normal apabila $Asymp. Sig > \alpha (0,05)$, sedangkan berdasarkan hasil grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada titik-titik yang menyebar berada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2012).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Deteksi tidak terjadinya heterokedastisitas dapat dilihat pada hasil uji grafik *scatterplot* jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik, menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2012).

d. Perhitungan Kategori Efektivitas Variabel

Langkah untuk mendapatkan kategori sebagai berikut:

- Hitung rentang total. Rentang total dihitung sebagai perbedaan antara skor maksimum dan skor minimum sebagai berikut.
Rentang Total = Skor Maksimum – Skor Minimum = 5 – 1 = 4
- Tentukan jumlah kategori. Pada tabel terdapat 5 kategori yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
- Hitung panjang interval. Panjang interval dihitung dengan membagi rentang total dengan jumlah kategori sebagai berikut:
Panjang Interval = Rentang Total/Jumlah Kategori = 4/5 = 0,8
- Buat rentang nilai untuk setiap kategori. Rentang nilai dihitung mulai dari skor minimum (1,000) dengan menambahkan panjang interval (0,8).

Tabel 3. 11 Ukuran Kriteria Variabel

No	Rentang Nilai	Kriteria Variabel			
		Sistem Manajemen Mutu ISO 900: 2015	Budaya Organisasi	Teknologi Informasi	Kinerja Dosen
1	1,000 – 1,799	Tidak Efektif	Sangat Lemah	Tidak Efektif	Sangat Tidak Memuaskan
2	1,800 – 2,599	Kurang Efektif	Lemah	Kurang Efektif	Tidak Memuaskan

3	2,600 – 3,399	Cukup Efektif	Cukup Kuat	Cukup Efektif	Cukup Memuaskan
4	3,400 – 4,199	Hampir Efektif	Hampir Kuat	Hampir Efektif	Memuaskan
5	4,200 – 5,000	Efektif	Kuat	Efektif	Sangat Memuaskan

Sumber: Diadaptasi dari Skor Responden

3.5.2 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh beberapa variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat (Y). Regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu dengan menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya satu menjadi dua atau lebih (Sanusi, 2011, hlm. 134). Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 23 *for windows*.

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan n_0 , atau $H_0: B_1 = B_2 = \dots b_k = 0$. Artinya semua variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent. Hipotesis alternatif (H_a), tidak semua parameter secara bersama-sama sama dengan n_0 , atau $H_a: B_1 \neq B_2 \neq \dots b_k \neq 0$. Artinya semua variabel independent secara bersama-sama merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini uji pengaruh bersama-sama (uji-F) menggunakan SPSS versi 23 dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau Signifikan $F < 0,05$.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak atau Signifikan $F > 0,05$.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (B_1) sama dengan nol, atau: $H_0: b_1 = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent. Hipotesis alternatif (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a: b_1 \neq 0$. Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent. Statistik t dihitung dari formula sebagai berikut. $t = (b_1 - 0) / S = b_1 / S$. Dimana S = standar deviasi yang dihitung dari akar varians. Dalam penelitian ini uji pengaruh parsial (uji- t) menggunakan SPSS versi 23 dengan ketentuan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau Signifikan $t < 0,05$.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) akan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) akan ditolak atau Signifikan $t > 0,05$.